



Ekspresi Kreatif Cerita Pendek Siswa Kelas XI Multimedia SMK Arinda Palembang Sebagai Media Peningkatan Literasi

Creative Expression of Short Stories of Students of Class XI Multimedia SMK Arinda Palembang as a Media for Literacy Improvement

Novri Yanti^{1*}, Margareta Andriani², Nur Attikah³

¹⁻² Universitas Bina Darma, Indonesia

³ SMK Arinda Palembang, Indonesia

Email : novriyn123@gmail.com^{1*} m.andriani@binadarma.ac.id²

Article History:

Received: November 30, 2024;

Revised: Desember 14, 2024;

Accepted: Desember 30, 2024;

Published: Januari 02, 2025

Keywords: Short Story, Creative Expression, Intrinsic Elements, Extrinsic Elements.

Abstract: This service activity is carried out by lecturers and students of the Indonesian Language Education study program with the aim of increasing interest in reading and students having the ability to construct a short story based on building elements, structure and rules. Creative expressions of short stories produced by class XI Multimedia students at Arinda Vocational School Palembang shows significant potential as a medium for increasing literacy. Through short story writing activities, students are not only able to develop writing skills, but also improve critical thinking skills, imagination, and appreciation of various forms of literary works. This method encourages students to more actively explore ideas and create work that is relevant to their experiences and interests. Thus, the use of short stories as a literacy learning medium has a positive impact on improving students' overall literacy skills. The service method used is descriptive with a qualitative approach. After carrying out service, students are expected to have high creativity because they can present interesting stories based on their experience and imagination and are able to include intrinsic and extrinsic elements in the stories they create.

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh dosen dan mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan siswa mempunyai kemampuan mengonstruksi sebuah cerita pendek berdasarkan unsur-unsur pembangun, struktur, dan kaidah. Ekspresi kreatif cerita pendek yang dihasilkan oleh siswa kelas XI Multimedia SMK Arinda Palembang menunjukkan potensi yang signifikan sebagai media peningkatan literasi. Melalui kegiatan penulisan cerita pendek, siswa tidak hanya mampu mengembangkan keterampilan menulis, tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis, daya imajinasi, serta apresiasi terhadap berbagai bentuk karya sastra. Metode ini mendorong siswa untuk lebih aktif mengeksplorasi ide dan menciptakan karya yang relevan dengan pengalaman serta minat mereka. Dengan demikian, penggunaan cerita pendek sebagai media pembelajaran literasi memberikan dampak positif bagi peningkatan kemampuan literasi siswa secara keseluruhan. Metode pengabdian yang dilakukan menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Setelah melaksanakan pengabdian, peserta didik di harapkan memiliki kreativitas yang tinggi karena dapat menyajikan cerita yang menarik berdasarkan pengalaman dan daya imajinasi mereka serta mampu memasukkan unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam cerita yang dibuat.

Kata Kunci: Cerita Pendek, Ekspresi Kreatif, Unsur Intrinsik, Unsur ekstrinsik.

1. PENDAHULUAN

Cerita pendek merupakan salah satu karya sastra yang memberikan kebebasan berekspresi sekaligus tantangan bagi penulisnya. Dalam dunia pendidikan menulis cerita pendek menjadi media yang sangat efektif untuk mengembangkan kreativitas, imajinasi dan kemampuan berpikir kritis bagi para siswa, melalui cerita pendek siswa tidak hanya belajar

merangkai kata menjadi sebuah narasi yang menarik untuk dibaca tetapi juga menyampaikan ide dan emosi yang mungkin sulit diungkapkan secara langsung.

Proses pembuatan cerita pendek oleh siswa kelas XI OTKP Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Arinda Palembang juga memberikan banyak manfaat seperti meningkatkan kemampuan bahasa, memperkaya kosakata, dan melatih keterampilan komunikasi meskipun hanya melalui tulisan tetapi siswa juga dapat meluapkan emosi ataupun ungkapan hati yang tidak bisa diungkapkan secara langsung oleh siswa. Selain itu cerita pendek menjadi cerminan dari sudut pandang unik siswa terhadap kehidupan sehari-hari, budaya, dan nilai-nilai yang mereka anut. Karya-karya ini seringkali memuat pesan moral refleksi pengalaman atau imajinasi liar yang menginspirasi mereka untuk membuat cerita yang menarik untuk dibaca.

Kemampuan literasi memiliki peranan penting dalam membangun kompetensi siswa, khususnya di era informasi saat ini. Menurut Hodkinson dan Hodkinson (2004) dalam buku *Improving Learning, Improving Lives*, literasi bukan hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, dan memahami informasi secara kontekstual. Pendidikan literasi sangat relevan diterapkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berfokus pada pembentukan kompetensi siap kerja.

Penulisan cerita pendek (cerpen) adalah salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Kosasih (2014) dalam buku *Kompetensi Berbahasa Indonesia* menyatakan bahwa cerpen tidak hanya menjadi alat untuk melatih kemampuan menulis siswa tetapi juga berfungsi sebagai sarana ekspresi kreativitas dan penyaluran emosi. Proses penulisan cerpen memotivasi siswa untuk memahami konteks, membangun alur cerita, dan menciptakan dialog yang menarik, sehingga melibatkan banyak aspek literasi secara simultan.

Selain itu, menulis cerpen dapat meningkatkan minat baca siswa. Tarigan (2008) dalam bukunya *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* menjelaskan bahwa membaca dan menulis memiliki hubungan timbal balik. Siswa yang gemar menulis akan terdorong untuk membaca lebih banyak guna mendapatkan inspirasi, yang pada akhirnya meningkatkan literasi mereka secara keseluruhan.

Khusus di SMK Arinda Palembang, kegiatan ini relevan dengan kompetensi multimedia yang diampu siswa. Kreativitas yang berkembang melalui cerita pendek juga dapat diintegrasikan dengan keahlian desain visual mereka, sehingga menghasilkan karya yang lebih interaktif. Upaya ini diharapkan dapat mendorong pembentukan generasi yang literat secara kreatif, seperti diungkapkan oleh Gee (2003) dalam buku *What Video Games Have to Teach Us About Learning and Literacy*, bahwa literasi pada era digital melibatkan berbagai bentuk

media dan ekspresi yang saling berhubungan. Dengan memadukan aspek ekspresi kreatif dan literasi, kegiatan menulis cerita pendek diharapkan dapat menjadi metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan di SMK Arinda Palembang.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana proses kreatif siswa dalam menulis cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi atau imajinasi, serta untuk menganalisis dampaknya terhadap peningkatan literasi siswa.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas XI Multimedia Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Arinda Palembang yang berjumlah 30 siswa. Mereka dipilih karena berada pada tahap penguasaan keterampilan literasi yang sudah memadai untuk kegiatan penulisan kreatif.

2. Prosedur Penelitian

a. Pengumpulan Data

Penelitian dimulai dengan memberi penjelasan dan pemaparan materi kepada siswa tentang unsur-unsur cerita pendek, seperti tema, alur, tokoh, latar, dan pesan moral. Setelah itu, siswa diminta menulis cerita pendek dengan tema bebas, yang diangkat dari pengalaman pribadi atau hasil imajinasi mereka. Proses pembuatan cerita pendek oleh para siswa menggunakan 4 jam pelajaran atau sama dengan 180 menit.

b. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan meliputi:

- Rubrik Penilaian Cerpen: Digunakan untuk mengevaluasi hasil cerita pendek siswa berdasarkan beberapa aspek meliputi kesesuaian tema, alur, kejelasan tokoh, dan kreativitas.
- Observasi: Peneliti mengamati proses siswa selama penulisan cerpen yang menunjukkan sikap kreatif dengan menggunakan pengalaman pribadi dan imajinasi untuk mengembangkan ide cerita yang dibuat.
- Wawancara: Siswa diwawancarai untuk mendapatkan informasi mengenai proses menulis cerita pendek dan pengalaman mereka selama menyelesaikan cerita pendek seperti perasaan mereka dan

halangan yang mereka rasakan selama proses penulisan cerita pendek.

c. Analisis Data

Data yang didapatkan akan dianalisis menggunakan metode kualitatif, yaitu:

1. Menyusun data cerita pendek yang sudah dikumpulkan.
2. Mengidentifikasi tema-tema utama dari cerita pendek yang ditulis.
3. Mengetahui apakah cerita pendek yang dibuat oleh peserta didik mengandung unsur intrinsik dan ekstrinsik.

3. Hasil dan Implementasi

Hasil dari penelitian ini akan digunakan untuk:

1. Menilai sejauh mana kemampuan literasi siswa melalui karya cerita pendek mereka.
2. Merancang strategi pengajaran berbasis penulisan kreatif di kelas untuk meningkatkan literasi siswa.
3. Menjadikan cerita pendek siswa sebagai portofolio kreatif yang relevan.
4. Metode ini diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis siswa tetapi juga memotivasi mereka untuk mengembangkan literasi secara holistik, baik dalam bidang akademik maupun kehidupan sehari-hari.

3. HASIL

Dari tugas yang diberikan kepada peserta didik untuk membuat cerita pendek berdasarkan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik dalam pembuatan cerita pendek, didapatkan data berikut:

1. Unsur intrinsik

a. Tema

Seluruh cerita pendek yang dibuat oleh para peserta didik mengandung tema seperti halnya dalam beberapa tema yang di sebutkan penulis di Bawah.

1. Dia

Pembahasan: dalam cerita pendek yang berjudul dia menceritakan tentang seseorang yang membuat penulis jatuh cinta.

2. Pura-pura bahagia

Pembahasan: dalam cerita pendek yang berjudul pura-pura bahagia yang dibuat oleh peserta didik menceritakan tentang bahwa si penulis sedang pura-pura bahagia saat bersama teman-temannya meskipun ia sedang mengalami banyak masalah dalam kehidupannya tetapi dia tetap ceria saat berada di sekolah.

3. *BrokenHome*

Pembahasan: cerita pendek yang berjudul brokenhome yang dibuat oleh peserta didik menceritakan kehidupan seseorang yang bernama Raden yang memiliki keluarga yang tidak harmonis dan kedua orang tuanya bercerai karena suatu alasan dan membuat dirinya harus tinggal bersama neneknya.

4. Gunakan kesempatan dan peluang sebaik mungkin.

Pembahasan: Dalam cerita pendek yang berjudul gunakan kesempatan dan peluang sebaik mungkin yang dibuat oleh peserta didik menceritakan tentang penulis yang memimpikan kehidupan bahagia dan berambisi untuk mendapatkan kebebasan finansial di usia muda yang berasal dari keluarga sederhana.

5. Keajaiban keluarga Cemara.

Pembahasan: dalam cerita pendek yang dibuat oleh peserta didik yang berjudul keajaiban keluarga Cemara menceritakan tentang sebuah keluarga yang terdiri dari penulis ibu bapak dan adik-adiknya yang hidup penuh sederhana namun penuh kebahagiaan.

b. Latar, tempat, waktu dan suasana.

Dalam setiap cerita pendek yang di buat peserta didik seluruhnya mengandung latar waktu, suasana dan tempat yang berbeda seperti halnya dalam kutipan cerita pendek yang di buat siswa di bawah ini.

1. Libur sekolah telah tiba aku dan keluargaku memutuskan untuk berlibur ke rumah kakek di desa kami berangkat dari rumah pada pagi hari perjalanan cukup jauh, tapi kami tidak merasa lelah aku mah akhirnya kami sampai di rumah nenek sore hari, nenek sangat senang melihat kami ia menyambut kami dengan pelukan hangat.

Pembahasan: Terdapat latar waktu pagi hari dan sore hari. Dalam kutipan cerpen tersebut menceritakan suasana yang menyenangkan dan memiliki latar tempat di rumah kakek dan nenek penulis yang terletak di desa.

2. Suatu pagi di perumahan Cemara Indah terdapat sebuah rumah kecil yang hangat di dalamnya tinggal keluarga Cemara, terdiri dari bapak, ibu, saya, kakak dan adik-adik. Kami adalah keluarga yang sederhana namun penuh kebahagiaan.

Pembahasan: Terdapat latar waktu pada pagi hari yang menceritakan suasana penuh dengan kebahagiaan dalam sebuah keluarga dan dalam kutipan cerpen

tersebut memiliki latar tempat di sebuah rumah kecil yang terdapat di suatu perumahan bernama Cemara Indah.

3. Mentari senja menyorot bulu putih Snow, kucing persia kesayangan Sarah, Snow dengan mata biru yang indah sedang asyik mengejar titik-titik debu yang menari-nari pada penetrasi sinar jingga dari sinar senja sang surya yang masuk melalui jendela, Sarah yang duduk di kursi dekat jendela mengamati Snow dengan senyum lembut, buku yang tadinya ia baca terletak di sampingnya terlupakan sejenak.

Pembahasan: Terdapat latar waktu saat sore hari, memiliki latar tempat di dekat jendela dan memiliki suasana yang menyenangkan bagi Sarah saat melihat kucing kesayangannya bermain.

c. Alur

Dalam cerita pendek yang dibuat peserta didik seluruhnya mengandung urutan kejadian dimulai dari pengantar penampilan masalah, puncak ketegangan, penurunan intensitas ketegangan dan penyelesaian masalah atau solusi yang membuat cerita pendek mereka menjadi menarik untuk di baca, seperti halnya dalam cerita pendek yang penulis ringkas dari hasil cerita pendek yang di buat oleh peserta didik berikut:

1. Saya adalah seorang anak laki-laki yang dari kecil selalu berambisi untuk menjadi orang yang dapat membuat orang lain bahagia dan berambisi untuk mendapatkan kebebasan finansial di usia muda saya berasal dari keluarga yang sederhana pada suatu ketika aku meminjam laptop keponakanku dan memanfaatkan kesempatan tersebut untuk mencari penghasilan melalui kerja jarak jauh melalui kerjasama dengan berbagai founder game yang ada di Roblox dan berhasil mendapatkan penghasilan walaupun tidak sampai Rp. 100.000,- sebulan dan dapat berkembang seiring berjalannya waktu, saat penghasilan mulai naik tetapi uang tersebut tidak bisa dicairkan karena saat dua tahun baru bisa dicairkan masalah pun muncul dikarenakan laptop yang digunakan tersebut rusak dan tidak bisa digunakan selama dua tahun tersebut keluarga penuh dengan krisis ekonomi dan tidak jarang berhutang ke sana kemarin. Tidak terasa dua tahun tersebut telah berlalu dan uang tersebut bisa dicairkan tidak menyia-nyaiakan peluang akhirnya penulis membeli sebuah laptop dan memulai

semuanya dari awal setelah berjalan beberapa bulan penghasilan meningkat drastis .

Pembahasan: Berdasarkan ringkasan cerita pendek di atas, dapat diketahui bahwa cerita tersebut memiliki pengantar berupa pengenalan penampilan masalah yang diiringi dengan puncak ketegangan, ketegangan menurun dan penyelesaian dari cerita tersebut.

d. Watak tokoh

Pengenalan dalam cerita pendek yang dibuat oleh peserta didik banyak melalui sebuah cerita dan hanya satu yang menggunakan dialog, seperti halnya dalam beberapa cerita pendek di bawah.

1. Dia, adalah seseorang yang berhasil membuat hariku penuh warna setiap hari titik dia mengirim pesan singkat yang berisi kata-kata semangat atau sekedar selamat pagi cantikku yang selalu membuatku tersenyum dia memang tidak sempurna tapi caranya memperlakukan aku selalu membuatku merasa istimewa.

Pembahasan: Berdasarkan kutipan tersebut dapat diidentifikasi bahwa watak tokoh di dalam cerita pendek yang berjudul dia adalah seseorang yang romantis dan memiliki sisi positif bagi bagi penulis saat dia mengirim pesan singkat ataupun cara dia memperlakukan penulis.

2. Pada suatu sore di pedesaan hiduplah sepasang suami istri yang bernama Omar dan Nadia mereka memiliki anak bernama Raden. Keluarga tersebut tampak hidup bahagia sampai suatu ketika Omar sedang bekerja di sebuah ladang pada hari itu juga Omar mendapatkan bahwa istrinya sedang bercumbu mesra bersama pria lain di dalam rumahnya. Setelah itu kedua orang tua Raden bercerai dan Raden pun merasa sangat sedih setelah itu Raden memutuskan untuk tinggal bersama neneknya.

Pembahasan: Watak tokoh Omar yang pekerja keras, Nadia yang berkhianat terhadap suaminya dan Raden yang penyabar karena harus menerima keadaan keluarganya yang hancur berantakan akibat ibunya yang berselingkuh.

3. Saya adalah seorang anak laki-laki yang dari kecil selalu berambisi untuk menjadi orang yang dapat membuat orang lain bahagia dan berambisi untuk mendapatkan kebebasan finansial di usia muda saya berasal dari keluarga yang sederhana pada suatu ketika aku meminjam laptop

keponakanku dan memanfaatkan kesempatan tersebut untuk mencari penghasilan melalui kerja jarak jauh melalui kerjasama dengan berbagai founder game yang ada di Roblox dan berhasil mendapatkan penghasilan walaupun tidak sampai 100.000 sebulan dan dapat berkembang seiring berjalannya waktu, saat penghasilan mulai naik tetapi uang tersebut tidak bisa dicairkan karena saat dua tahun baru bisa dicairkan masalah pun muncul dikarenakan laptop yang digunakan tersebut rusak dan tidak bisa digunakan selama dua tahun tersebut keluarga penuh dengan krisis ekonomi dan tidak jarang berhutang ke sana kemari. Tidak terasa dua tahun tersebut telah berlalu dan uang tersebut bisa dicairkan tidak menyia-nyaiakan peluang akhirnya penulis membeli sebuah laptop dan memulai semuanya dari awal setelah berjalan beberapa bulan penghasilan meningkat drastis .

Pembahasan : dari ringkasan cerita pendek di atas menceritakan bahwa watak tokoh yang diceritakan oleh penulis sangat gigih dalam menggapai impian dan cita-citanya meskipun banyak rintangan dan masalah ekonomi yang harus ia lewat tetapi sang penulis tidak pernah menyerah.

e. Pesan dan nasihat

Terdapat pesan dan nasihat dari cerita pendek yang dibuat oleh peserta didik seperti yang ditampilkan di bawah ini.

1. Kita harus memanfaatkan peluang dan kesempatan sebaik mungkin.
2. Perempuan hakikatnya memang cantik bahkan perempuan sendiri sudah sepatutnya mengakui itu untuk diri mereka sendiri. Memang benar bahwa cantik sebagai perempuan itu tidak butuh pengakuan dari siapapun, sejujurnya ia sudah menjadi cantik tanpa pengakuan siapapun karena ia memang terlahir dengan hakikatnya menjadi perempuan cantik.
3. Memang melelahkan mengurus seorang bayi namun aku merasa senang karena dia menjadi nyaman bersamaku aku merasa waktu libur sekolahku menjadi momen untuk mendekatkan hubunganku dengan keluarga.
4. Dalam setiap perjuangan dan kerja keras kami menemukan nilai sejati dari keluarga yaitu kehangatan kasih sayang dan kehidupan dengan penuh keajaiban.

2. Unsur ekstrinsik

a. Nilai-nilai

Nilai-nilai yang dibuat oleh peserta didik diantaranya sebagai berikut.

1. Agama

Berdasarkan cerita pendek yang ditulis oleh peserta didik, tidak ada peserta didik yang mengandung tentang adanya nilai agama.

2. Budaya

Nilai budaya tidak ditemukan pada cerita pendek yang ditulis oleh peserta didik. Hal ini dapat disebabkan karena tidak adanya peserta didik yang membuat cerita pendek dengan nilai-nilai budaya.

3. Politik

Tiada ada peserta didik yang membuat cerita pendek mengenai adanya nilai politik.

4. Ekonomi

Ada beberapa cerita pendek yang dibuat peserta didik mengandung nilai ekonomi, berikut beberapa kutipan cerpen yang mengandung nilai ekonomi.

1. Perjalanan waktu saya berhasil mengumpulkan uang sekitar Rp. 4.800.000,- Akan tetapi uang tersebut tidak dapat digunakan atau *pending* dan laptop yang digunakan tidak dapat digunakan lagi karena rusak. Pada saat itu saya harus menunggu uangnya hingga selama dua tahun dan selama dua tahun juga keluarga penuh dengan krisis ekonomi dan tidak jarang berhutang.

Pembahasan : dalam kutipan cerpen tersebut terdapat masalah ekonomi yang dialami oleh penulis tapi berkat kegigihannya masalah tersebut dapat terselesaikan seiring dengan berjalannya waktu.

2. Di sebuah rumah kecil yang sangat luas hanya tinggal keluarga Cemara yang terdiri dari penulis, ibu, ayah, kakak dan adiknya. Keluarga tersebut cukup sederhana namun penuh kebahagiaan sampai suatu ketika kehidupan keluarga tersebut berubah dikarenakan adanya perubahan bilangan pada sistem pekerjaannya, akan tetapi keluarga tersebut tetap saling mendukung satu sama lain

Pembahasan: Kehidupan keluarga yang sederhana namun ketika ayah mereka kehilangan pekerjaannya yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, mereka tetap saling mendekatkan sama lain

4. DISKUSI

Kegiatan penyuluhan “Ekspresi Kreatif Cerita Pendek Siswa Kelas XI Multimedia SMK Arinda Palembang Sebagai Media Peningkatan Literasi “

- Memberikan penjelasan tentang cerita pendek struktur, unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Proses ini dilakukan untuk memberikan gambaran pada peserta didik mengenai cerita pendek baik struktur, unsur intrinsik, maupun unsur ekstrinsiknya.



Gambar 1. Proses penjelasan mengenai cerita pendek

Pemaparan materi mengenai cerita pendek dan berbagai unsur yang ada didalamnya seperti struktur, unsur intrinsik dan ekstrinsik memiliki beberapa pokok pembahasan yang ditekankan untuk meningkatkan pemahaman dari peserta didik mengenai cerita pendek. Pokok pembahasan dari cerita pendek yang disampaikan disajikan dalam bentuk yang menarik seperti berikut:

STRUKTUR

1. Pengenalan (eksposisi): Memperkenalkan karakter, latar dan situasi.
2. Konflik: Masalah atau konflik yang memicu cerita.
3. Klimaks: Titik balik atau puncak konflik.
4. Resolusi (penyelesaian): Penyelesaian konflik.

PENGERTIAN

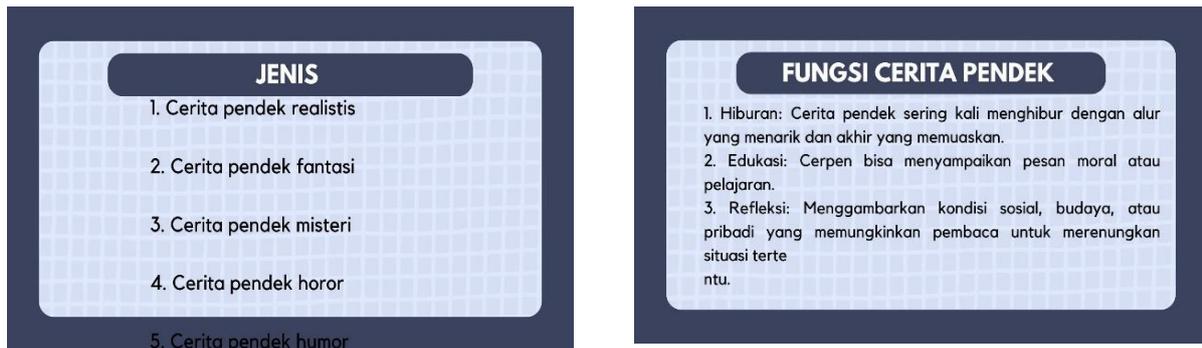
Cerita pendek adalah karya sastra fiksi yang memiliki panjang tertentu, biasanya antara 1.600 hingga 10.000 kata. Cerita ini memiliki struktur naratif yang lengkap, meliputi pengenalan, konflik, klimaks dan resolusi

**CERITA
PENDEK**

Novri Yanti
211320009

KARAKTERISTIK

1. Panjang yang terbatas
2. Fokus pada satu plot utama
3. Sedikit karakter
4. Latar belakang yang minimal
5. Bahasa yang efektif dan efisien



Gambar 2. Pokok penjelasan cerita pendek yang disampaikan

- Membaca contoh cerita pendek yang berjudul “Robohnya Surau Kami” pada buku cetak kelas XI . Proses membaca cerita pendek yang ada pada buku cetak merupakan langkah awal yang bertujuan untuk memunculkan rasa ingin tahu dan minat dalam literasi berupa cerita pendek.



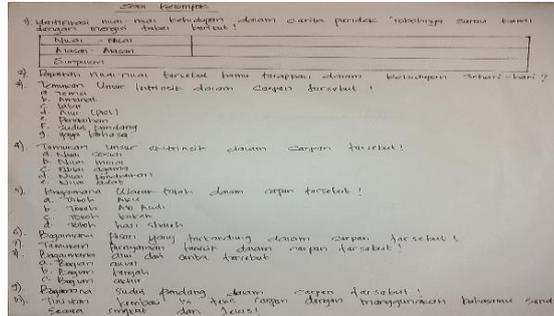
Gambar 3. Peserta didik membaca cerita pendek “Robohnya Surau Kami”

- Membentuk kelompok untuk menentukan unsur intrinsik dan ekstrinsik pada cerpen “Robohnya Surau Kami” di buku cetak kelas XI. Pembentukan kelompok yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kerjasama antar siswa serta mengatasi adanya perbedaan pendapat. Diskusi dilakukan untuk membantu siswa lebih memahami mengenai struktur dan unsur yang ada dalam cerita pendek.



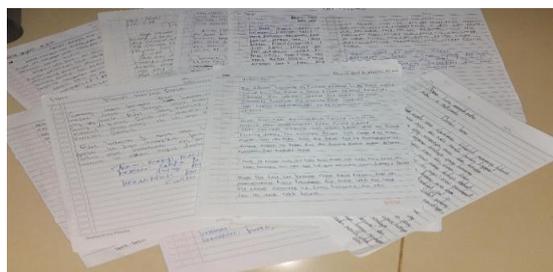
Gambar 4. Diskusi kelompok untuk menentukan unsur intrinsik dan ekstrinsik

- Setelah memberikan soal kelompok diyakini bahwa peserta didik mampu membuat dan merangkai sendiri cerita pendek berdasarkan pengalaman ataupun imajinasi. Soal kelompok yang diberikan dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa sehingga dapat membuat cerita pendek yang berasal dari pengalaman.



Gambar 5. Soal kelompok yang didiskusikan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik

- Peserta didik membuat cerita pendek berdasarkan imajinasi dan pengalaman pribadi. Hasil cerita pendek dari peserta didik akan dibaca dan dilakukan analisis mengenai kelengkapan cerita pendek yang dibuat meliputi struktur dan unsur dalam cerita tersebut.



Gambar 6. Cerita pendek dari peserta didik

5. KESIMPULAN

Cerita pendek yang dibuat oleh siswa kelas XI Multimedia Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Arinda Palembang memiliki peran yang penting sebagai media peningkatan literasi dengan mencakup pengembangan unsur intrinsik dan ekstrinsik. Dari sisi intrinsik, siswa menunjukkan kemampuan yang meningkat dalam mengolah tema, penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa. Siswa mampu menyajikan cerita yang relevan, menarik, dan mencerminkan daya imajinasi serta pemahaman mereka terhadap teknik penulisan yang baik dengan memperhatikan kaidah penulisan dan struktur dari cerita pendek. Dari sisi ekstrinsik, karya siswa merefleksikan pengaruh nilai-nilai budaya, moral, sosial, dan pengalaman pribadi yang erat kaitannya dengan kehidupan mereka sehari-hari. Unsur ini tidak

hanya memperkaya isi cerita tetapi juga mendukung pembentukan karakter positif pada siswa. Pengintegrasian cerita pendek sebagai media literasi memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan literasi untuk meningkatkan kemampuan untuk berfikir kritis, memiliki kreativitas tinggi, dan apresiasi terhadap sastra. Melalui pendekatan ini, siswa juga belajar menghubungkan karya sastra dengan konteks sosial dan personal, sehingga menciptakan pembelajaran literasi yang bermakna dan efektif.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Universitas Bina Darma yang memberika kesempatan untuk melakukan pengabdian. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Arinda Palembang, khususnya kepala sekolah, guru, dan siswa kelas XI Multimedia, beserta Dosen pamong yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Tanpa partisipasi aktif dari berbagai pihak, penelitian ini tidak akan berjalan dengan lancar. Ucapan terima kasih juga telah kami sampaikan kepada rekan-rekan, keluarga, serta semua pihak yang telah memberikan motivasi, bimbingan, dan masukan berharga selama proses penyusunan hingga penyelesaian penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran literasi, khususnya dalam pendidikan di tingkat menengah kejuruan. Kami menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat kami harapkan demi penyempurnaan di masa mendatang.

7. DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. (2009). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- Eriyanto, E. (2020). Implementasi PPL di sekolah menengah dalam meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Retrieved from <https://www.jurnaledu.com/implementasi-ppl-sekolah>
- Gee, J. P. (2003). *What video games have to teach us about learning and literacy*. Palgrave Macmillan.
- Hodkinson, P., & Hodkinson, H. (2004). *Improving learning, improving lives*. Routledge.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Panduan pelaksanaan PPL mahasiswa pendidikan keguruan*. Retrieved from <https://www.kemdikbud.go.id/panduan-ppl->

mahasiswa

- Kosasih, E. (2014). *Kompetensi berbahasa Indonesia: Teori dan aplikasi*. Bandung: Yrama Widya.
- Lestari, N., & Setiawan, H. (2019). Evaluasi program PPL di perguruan tinggi: Sebuah studi kasus di Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2). Retrieved from <https://www.jurnalpendidikan.id/evaluasi-ppl-pu/>
- Lestari, N., & Setiawan, H. (2020). Efektivitas program PPL terhadap keterampilan mengajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(3), 150-158.
- Mulyasa, E. (2013). *Praktik profesi kependidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. (2014). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.